

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya tercipta manusia yang berkualitas. Olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang ikut membentuk manusia menjadi sehat jasmani dan rohani, sekaligus ikut mengharumkan nama, harkat dan martabat bangsa negara, khususnya negara Indonesia di mata dunia melalui kejuaraan internasional yang telah diikuti oleh atlet perwakilan dari Indonesia. Tim panjat tebing Indonesia telah menorehkan prestasi dalam Kejuaraan Panjat Tebing Asia ke 21 di Teheran dan Iran pada tanggal 22-24 Mei tahun 2013. Indonesia berhasil masuk tiga besar. Kedua medali emas dipersembahkan Aspar Jaylolo yang berhasil menjadi juara ketiga dalam nomor *Men Speed Record* dan Tita Supita juara dua *Women Speed Record*.

Panjat tebing adalah kegiatan yang berawal dari eksplorasi para pendaki gunung yang menemui jalan dengan tingkat kesulitan yang tidak bisa lagi didaki secara biasa. Disinilah berawalnya kegiatan pemanjatan dengan medan vertikal yang membutuhkan pengamanan diri (*safety procedure*) serta peralatan penunjang. Panjat tebing mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960 dan di Indonesia olahraga panjat tebing telah cukup memasyarakat dan berkembang pesat. Hal ini terbukti dengan adanya banyak agenda kegiatan

ekspedisi panjat tebing maupun kompetisi panjat tebing buatan yang dilakukan oleh organisasi pencinta alam atau perkumpulan pemanjat baik tingkat daerah maupun nasional. Olahraga panjattebing buatan telah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) yang sampai saat ini masih dipertandingkan.

Memanjat tebing merupakan aktivitas yang memiliki tingkat bahaya yang tinggi, oleh karena itu dalam memanjat dibutuhkan sekali kemampuan fisik, teknik dan peralatan. Salah satu bentuk ekspresi diri adalah dengan Memilih salah satu cabang olahraga, dan dibutuhkan keterampilan tangan dan kaki bagi orang yang senang mengetes dirinya dalam olahraga khususnya panjat tebing dalam mengatasi tonjolan dan rekahan yang terdapat di tebing sebagai sarana menaikinya.

Panjat tebing juga mempunyai resiko cedera dalam pelaksanaannya baik dari faktor *external* maupun dari faktor *internal*, sama halnya seperti olahraga yang lainnya. Kurangnya daya tahan tubuh, kurangnya kekuatan otot untuk menahan beban tubuh, pengalaman yang minim, kurangnya ketenangan, kurangnya pemanasan dan kelalaian merupakan faktor *internal*. Sedangkan peralatan panjat tidak memenuhi standar, medan pemanjatan yang rapuh, cuaca yang buruk, kerjasama tim yang kurang baik adalah faktor *external*. Pada tahun 1982, Ahmad adalah salah satu pemanjat asal Bandung sekaligus orang yang menjadi korban pertama dan tewas saat melakukan panjat tebing atau memanjat di tebing 48 di Citatah (Sumber: Yogyakarta. www.antaranews.com).

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Pencinta Alam atau yang sering disebut MAPALA (Mahasiswa Pencinta Alam) Adalah salah satu komunitas yang melakukan kegiatan petualangan, sosial kemanusiaan dan konservasi. Di salah satu kampus di Kabupaten Sumenep ada organisasi pecinta alam bernama UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep yang berdiri pada tanggal 31 Desember 2003. Dalam kegiatan lapangan biasanya kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi 4 divisi. Salah satunya adalah divisi panjat tebing yang sangat aktif dalam melakukan kegiatan lapangan pemanjatan. Pemanjatan ini sering dilakukan pada waktu akhir pekan untuk kegiatan di lapangan dan pada hari-hari biasa untuk latihan dan simulasi di *wallclimbing* dan *boulder*. Terkadang saat melakukan kegiatan lapangan, tim anggota UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep sering mengalami cedera baik pada waktu kegiatan lapangan maupun saat latihan dan simulasi. Seperti salah satu anggota Mayapada yang pernah mengalami kecelakaan pada tahun 2010 saat melaksanakan kegiatan pemanjatan di tebing Siung Kabupaten Gunung Kidul.

Pada saat akan melaksanakan kegiatan tersebut panitia telah merencanakan kegiatan dengan matang dan telah membawa perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) seperti dalam prosedur dalam berkegiatan yang telah diajarkan dalam Pendidikan Dasar Divisi (PDD) di UKM MAYAPADA. Namun kecelakaan yang telah terjadi mengakibatkan cedera yang cukup parah yaitu retaknya tulang bagian jari tangan karena pada saat terjatuh dari tebing jari korban masih terjepit di celah tebing. Sehingga

pada saat itu juga korban langsung dievakuasi ke Puskesmas terdekat untuk mendapatkan pertolongan yang lebih baik karena panitia hanya bisa menghentikan perdarahan yang terjadi dan meminimalisir terjadinya kecelakaan yang lebih parah. Sehingga untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik korban dibawa ke Puskesmas terdekat. Pada saat latihan di *boulder* dan *wallclimbing* juga sering terjadi cedera ringan yang terkadang hanya dibiarkan sampai sembuh sendiri tanpa adanya penanganan yang sesuai dengan jenis cederanya. Kebiasaan seperti inilah yang seharusnya dihindari karena cedera yang ringan pun juga dapat mengakibatkan banyak kerugian.

Cedera adalah suatu kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh yang dikarenakan suatu paksaan atau tekanan fisik maupun kimiawi. Banyak hal yang dapat menyebabkan cedera, bisa dari faktor diri sendiri ataupun faktor dari luar. Pemaparan diatas menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang cedera yang pernah dialami oleh anggota pecinta alam yaitu MAYAPADA yang berada di kampus STKIP PGRI di Kabupaten Sumenep saat melakukan kegiatan panjat tebing. Dengan begitu bisa diketahui jenis cedera apa saja yang sering di alami oleh anggota UKM Pencinta Alam MAYAPADA sehingga bisa mengantisipasi dan bisamengetahui penanganan yang tepat atas cedera yang terjadi. Maka peneliti meneliti tentang Identifikasi Jenis Cedera saat Kegiatan Lapangan di UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Panjat tebing merupakan cabang olahraga yang beresiko tinggi, dan banyak terjadi cedera saat latihan, simulasi dan kegiatan lapangan.
2. Sering terjadi cedera saat kegiatan pemanjatan baik karena faktor *internal* maupun *eksternal*.
3. Belum diketahui jenis cedera yang sering terjadi di UKM Pencinta Alam MAYAPADA STKIP PGRI di Kabupaten Sumenep, khususnya pada kegiatan panjat tebing.
4. Belum tercapai usaha pencegahan dan penanganan cedera secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu identifikasi cedera yang sering terjadi saat kegiatan panjat tebing yang di alami anggota UKM Pencinta Alam MAYAPADA STKIP PGRI di Kabupaten Sumenep. Kegiatan panjat tersebut meliputi latihan fisik, simulasi pemanjatan di *wall climbing/boulder* dan saat kegiatan di lapangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui Identifikasi jenis

cedera dalam kegiatan panjat tebing di UKM Pencinta Alam MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis cedera dalam kegiatan panjat tebing di UKM Pencinta Alam MAYAPADA STKIP PGRI di Kabupaten Sumenep.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teori:
 - a. Memberikan pengetahuan tentang faktor penyebab cedera.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan olahraga panjat tebing.
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Dapat melakukan praktek teori ilmiah di dalam kuliah.
 - b. Dapat dijadikan suatu gambaran bagi anggota UKM Pecinta Alam MAYAPADA STKIP PGRI di Kabupaten Sumenep mengenai potensi cedera yang terjadi ketika kegiatan panjat tebing sehingga bisa dilakukan penanganan secara optimal.

G. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah cedera dalam kegiatan Panjat Tebing di UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep. Cedera yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cedera yang terjadi pada saat kegiatan panjat tebing.

Cedera tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu cedera ringan, sedang dan berat. Sedangkan yang dimaksud dalam kegiatan panjat tebing adalah serangkaian kegiatan dari saat latihan, simulasi dan kegiatan pemanjatan di *wall climbing* maupun saat kegiatan di tebing.

